

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah mengubah lanskap pendidikan tinggi secara fundamental. Perangkat seperti ChatGPT, Grammarly, QuillBot, dan berbagai platform AI generatif lainnya telah menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa, termasuk di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).¹ Kemampuan AI dalam mengolah bahasa, merangkum literatur, menyusun kerangka tulisan, hingga memberikan umpan balik secara cepat menjadikan teknologi ini banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.²

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang erat antara penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Sebagai contoh, penelitian Ayuningtyas dkk. mengemukakan bahwa penggunaan AI berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sedangkan Hasanah dkk. menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berkaitan dengan berkembangnya kreativitas peserta didik, terutama dalam

¹ Gina Febriliant Ayuningtyas Dkk., “Korelasi Penggunaan Penggunaan Ai Dengan Peningkatan Critical Thinking Mahasiswa Teknologi Pendidikan,” *Action Research Journal Indonesia (Arji)* 6, No. 4 (2024): 405–16, <https://doi.org/10.61227/Arji.V6i4.234>.

² Rif’at Shafwatul Anam Dkk., “Tren Dan Tantangan Penerapan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan: Analisis Artikel Pada Jurnal Terakreditasi Nasional,” *Kalam Cendekia* 13, No. 2 (2025), <https://doi.org/10.20961/Jkc.V13i2.101311>.

menghasilkan gagasan yang lebih orisinal dan beragam.³ Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa AI memiliki potensi untuk mendukung berkembangnya kemampuan intelektual mahasiswa, meskipun besarnya hubungan dan mekanisme yang mendasarinya masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah mengubah lanskap pendidikan tinggi secara fundamental. Perangkat seperti ChatGPT, Grammarly, Quillbot, dan berbagai platform AI generatif lainnya telah menjadi bagian integral dari aktivitas akademik mahasiswa, termasuk di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Kemampuan AI dalam mengolah bahasa, merangkum literatur, menyusun kerangka tulisan, hingga memberikan umpan balik instan menjadikannya alat bantu yang sangat diminati. Penelitian Ayuningtyas dkk. menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran berdampak pada berkembangnya *critical thinking* mahasiswa⁴, sementara Hasanah dkk. menemukan bahwa AI mendorong kreativitas peserta didik abad ke-21 melalui peningkatan orisinalitas gagasan dan kemampuan mengembangkan ide baru. Kedua data ini memperlihatkan bahwa AI berpotensi besar sebagai sarana pengembangan kemampuan intelektual mahasiswa, baik secara kritis maupun kreatif.

Kendati AI berpotensi positif dalam pengembangan intelektual mahasiswa, dampak AI bisa saja tidak selalu positif. Penelitian terdahulu oleh Çela dkk. menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlalu bergantung pada AI justru

³ Huswatul Hasanah Dkk., “Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21,” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, No. 3 (2023): 143–54.

⁴ Ayuningtyas Dkk., “Korelasi Penggunaan Penggunaan Ai Dengan Peningkatan Critical Thinking Mahasiswa Teknologi Pendidikan.”

mengalami penurunan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis karena mereka cenderung menerima jawaban instan tanpa melalui proses refleksi analitis.⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa kehilangan kemampuan mengevaluasi argumen secara mendalam dan terbiasa berpikir dangkal.⁶ Risiko ini menimbulkan kekhawatiran bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat mengikis kemandirian intelektual mahasiswa.

Di sinilah muncul paradoks AI dalam pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Sebagaimana penelitian Masruchan & Nurmilah (menemukan adanya problematika pemanfaatan AI, yakni sebagian mahasiswa memang menjadi lebih produktif menulis dengan bantuan AI, tetapi sebagian lain justru semakin pasif karena terlalu mengandalkan teknologi.⁷ Ini menunjukkan bahwa AI dapat bersifat ambivalen, yaitu di satu sisi ia berfungsi sebagai katalisator yang mempercepat dan memperluas kapasitas kognitif, seperti membantu mahasiswa menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengembangkan ide secara lebih sistematis. Namun di sisi lain, kemudahan yang sama justru berpotensi menjadi substitusi yang melemahkan proses berpikir mandiri.

Semakin mudah akses dengan informasi instan, semakin besar godaan untuk melewati tahapan analitis yang merupakan inti dari pembelajaran bermakna. Dengan kata lain, AI memiliki keterkaitan sekaligus berdampak pada kognitif

⁵ Maria Ulfah, "Dampak Ketergantungan Pada Artificial Intelligence Dengan Kemampuan Analitis Dan Kreatif Mahasiswa," *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 15, No. 1 (2024), <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3892>.

⁶ Eriona Çela Dkk., "Risks Of Ai-Assisted Learning On Student Critical Thinking: A Case Study Of Albania," *International Journal Of Risk And Contingency Management* 12, No. 1 (2024): 1–19, <https://doi.org/10.4018/Ijrcm.350185>.

⁷ Masruchan Dan Rifa Nurmilah, "Problematisa Penggunaan Artificial Intelligence Pada Mahasiswa Universitas Pgri Jombang," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 2024, 927–31, <https://doi.org/10.37034/infec.v6i4.1066>.

mahasiswa secara simultan, tergantung pada bagaimana teknologi ini diposisikan. Muncul kekhawatiran apakah AI sebagai mitra berpikir (*thinking partner*) atau sebagai pengganti proses nalar (*thinking substitute*). Urgensi untuk mengkaji secara kritis sejauh mana AI benar-benar memperkuat, bukannya menggantikan, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis mahasiswa menjadi semakin mendesak.

Perspektif Islam memandang persoalan ini dengan menemukan relevansinya pada konsep *Ulul Albab*, yakni individu yang memiliki akal murni tanpa tidak diselubungi prasangka dan keraguan dalam berpikir. Hal ini ditegaskan dalam QS. Ali Imran Ayat 190-191 berikut ini:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: 190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

Buya Hamka menafsirkan *Ulul Albab* sebagai orang yang menggunakan akalnya sebagai "alat penimbang" untuk menyisih kesimpulan yang benar dari dugaan-dugaan.⁸ Konsep *Ulul Albab* secara konseptual sejalan dengan indikator berpikir kritis modern, yakni kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi

⁸ Wida Nafila Sofia, “Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Dengan Qs. Ali Imran Ayat 190-191: Imam Al-Maraghi And Ibn Kathir’s Interpretation Of Qs. Ali Imran Verses 190-191,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (2021): 41–57, <https://doi.org/10.31538/Tijie.V2i1.16>.

argumen, membedakan yang hak dan batil, serta mengambil kesimpulan berdasarkan bukti.⁹ Dalam penggunaan AI, mahasiswa sebagai *Ulul Albab* tidak boleh menerima output AI secara *taken for granted*, melainkan harus melakukan *tabayyun* (verifikasi) dan *tadabbur* (perenungan) dengan informasi yang diperoleh. Adapun dimensi kreativitas menulis dalam Islam terkait erat dengan konsep *Tafakkur*, yakni proses kognitif aktif yang mendorong lahirnya gagasan orisinal, eksplorasi perspektif baru, dan penemuan makna yang merupakan esensi dari kreativitas menulis.¹⁰

Ayat ini tidak hanya menjadi legitimasi normatif, tetapi memberikan kerangka analitis bahwa kemampuan menulis kreatif dan kritis dalam pendidikan Islam bukanlah sekadar keterampilan teknis, melainkan manifestasi dari fungsi akal yang telah diperintahkan secara teologis. Dengan demikian, korelasi penggunaan AI dengan kedua kemampuan ini, perlu dikaji secara integratif dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kendati kajian mengenai AI dalam pendidikan telah berkembang pesat, masih terdapat beberapa kesenjangan signifikan. Pertama, terdapat kesenjangan empiris, karena belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak AI dengan mahasiswa PAI, yang memiliki karakteristik akademik berbeda dibanding mahasiswa ilmu umum yang menjadi subjek dominan. Kedua, pada kesenjangan variabel, penelitian terdahulu cenderung mengkaji korelasi penggunaan AI dengan

⁹ Mia Cholvistaria Dan Ade Gunawan, "Korelasi Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dengan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Poace: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan* 5, No. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.24127/Poace.V5i1.8155>.

¹⁰ Yanti Ramadiani Dkk., "Peran Teknologi Ai Dengan Kreatifitas Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir," *Jurnal Ortopedagogia* 9, No. 2 (2023): 126, <https://doi.org/10.17977/Um031v9i22023p126-130>.

berpikir kritis atau kreativitas secara terpisah, padahal keduanya saling terkait erat dalam proses akademik mahasiswa. Ketiga, terdapat kesenjangan konteks, dimana belum ada studi komparatif yang membandingkan korelasi penggunaan AI pada mahasiswa di dua tipe PTKI yang berbeda yakni perguruan tinggi Islam negeri dan swasta. Secara keseluruhan, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji korelasi penggunaan AI dengan berpikir kritis dan kreativitas menulis mahasiswa PAI dalam perspektif integratif.

Penelitian ini penting dilakukan dengan pendekatan *mixed method*, agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak AI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi strategi pembelajaran berbasis teknologi yang produktif, etis, serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **Korelasi Penggunaan *Artificial Intelligence* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Menulis Mahasiswa PAI di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura.**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura?

2. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan AI dengan kreativitas menulis mahasiswa PAI di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa PAI dengan hubungan penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura?
4. Apa saja faktor-faktor yang memperkuat dan melemahkan hubungan penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis mahasiswa PAI UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis korelasi antara penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura.
2. Menganalisis korelasi antara penggunaan AI dengan kreativitas menulis mahasiswa PAI di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura.
3. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa PAI dengan hubungan penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura.

4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat maupun melemahkan korelasi penggunaan penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis di UIN Antasaru Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis AI yang efektif. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang korelasi penggunaan AI dengan penulisan akademik dan bagaimana hal itu berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis. Hal ini menguatkan kajian literasi digital dalam penulisan akademik dan memberikan wawasan baru bagi pengembangan pedagogi menulis di perguruan tinggi.

Penelitian ini juga memberikan pandangan baru tentang tantangan dan peluang yang dihadapi perguruan tinggi dalam menghadapi perkembangan teknologi AI. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dalam merumuskan strategi pendidikan yang mempertimbangkan peran AI untuk diarahkan secara tepat penggunaannya pada pendidikan tinggi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program pembelajaran yang memanfaatkan AI secara efektif untuk diarahkan pemanfaatannya secara positif pada kemampuan berpikir kritis dan kreativitas

menulis mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat mengungkap kebutuhan dan strategi intervensi yang diperlukan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara bijak dan membantu kemampuan menulis mereka.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam tesis ini. Demi memperjelas dan menghindari kesalahan penafsiran, maka penting untuk memperjelas istilah-istilah sebagaimana berikut ini:

1. *Artificial Intelligence (AI)*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring Edisi VI, kecerdasan buatan diartikan sebagai, “Program komputer dalam meniru kecerdasan manusia, seperti mengambil keputusan, menyediakan dasar penalaran, dan karakteristik manusia lainnya”.¹¹ John McCarthy dalam Lubis mendefinisikan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) sebagai mesin yang didesain untuk memahami dan memodelkan proses berpikir manusia sehingga dapat meniru perilaku manusia. Istilah "cerdas" mencakup pengetahuan yang dipadukan dengan pengalaman, kemampuan penalaran dalam pengambilan keputusan dan tindakan, serta nilai moral yang baik.¹²

Penggunaan AI dalam penelitian ini dibatasi sebagai tingkat pemanfaatan teknologi AI generatif oleh mahasiswa PAI UIN Antasari

¹¹ Ai Gumiar, “Kecerdasan Buatan: Kata Tahun Ini Yang Ramai Peminat,” Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Diakses 10 Mei 2025, https://Balaibahasakalteng.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2023/12/Kecerdasan-Buatan-Kata-Tahun-Ini-Yang-Ramai-Peminat_Ai-Gumiar.Pdf.

¹² M. Sobron Yamin Lubis, “Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu,” *Prosiding Seminar Nasional Teknik Uisu (Semnastek)* 4, No. 1 (23 Agustus 2021): 1, <https://Jurnal.Uisu.Ac.Id/Index.Php/Semnastek/Article/View/4134>.

Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura dalam aktivitas akademik. Penggunaan AI yang dimaksud tidak mencakup seluruh bentuk kecerdasan buatan, tetapi dibatasi pada pemanfaatan aplikasi AI generatif, seperti ChatGPT, Grammarly, QuillBot, Dola, atau aplikasi sejenis yang digunakan untuk membantu memahami materi perkuliahan, mencari informasi, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan ide, menerjemahkan, menyunting, dan menyelesaikan tugas akademik. Variabel ini diukur menggunakan angket skala Likert lima tingkat yang dikembangkan berdasarkan lima indikator, yaitu (1) frekuensi penggunaan AI, (2) jenis teknologi AI yang digunakan, (3) ragam pemanfaatan AI dalam tugas akademik, (4) tingkat keterlibatan AI dalam penyelesaian tugas akademik, dan (5) efektivitas serta kesadaran etis dalam penggunaan AI..

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis terdiri dari kata “berpikir” dan “kritis”. KBBI mendefinisikan berpikir dengan menggunakan pikiran untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, sedangkan kritis dimaknai dengan sifat tidak mudah percaya, selalu berusaha menemukan masalah, dan ketajaman dalam menganalisis.¹³ Emily R. Lai mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan yang mencakup komponen menganalisis argumen,

¹³ Atris Yuliarti Mulyani, “Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 1 (2022): 101, <https://doi.org/10.54259/Diajar.V1i1.226>.

menarik kesimpulan melalui penalaran induktif atau deduktif, melakukan penilaian atau evaluasi, serta membuat keputusan dan memecahkan masalah.¹⁴

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini dibatasi sebagai kemampuan mahasiswa PAI dalam menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, memberikan alasan yang logis, serta menentukan strategi pemecahan masalah ketika memanfaatkan AI dalam aktivitas akademik. Kemampuan berpikir kritis tidak dimaknai sebagai kemampuan berpikir secara umum, melainkan difokuskan pada proses berpikir yang muncul dalam penggunaan AI untuk pembelajaran dan penyelesaian tugas akademik. Variabel ini diukur menggunakan angket skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis Robert H. Ennis yang meliputi (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) mempertimbangkan penjelasan lanjut, dan (5) mengatur strategi dan teknik.

3. Kreativitas Menulis

Kreativitas berasal dari kata “Kreatif” yang dalam KBBI didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Kreativitas bahasa lisan anak dapat terlihat dari indikator-indikator berikut: (1) kemauan bertanya, (2) kemauan menjawab pertanyaan, (3) kemauan bercerita, (4) kemauan menginformasikan sesuatu kepada orang lain, teman, atau guru.¹⁵

Adapun kata “menulis” menurut KBBI berarti melahirkan pikiran atau perasaan

¹⁴ Linda Zakiah Dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, 1 (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 3.

¹⁵ Yulia Purnamasari, “Manajemen Pengembangan Kreativitas Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, No. 3 (2019): 1329, <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.358>.

(seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Sedangkan menulis dalam konteks akademik melibatkan proses pengembangan ide-ide yang didukung oleh penelitian atau literatur yang relevan.¹⁶

Kreativitas menulis dalam penelitian ini dibatasi sebagai kemampuan mahasiswa PAI dalam menghasilkan dan mengembangkan karya tulis ilmiah melalui proses menemukan ide, menyusun kerangka, mengembangkan argumen, mengelaborasi gagasan, serta mempertahankan orisinalitas tulisan ketika memanfaatkan AI sebagai alat bantu pembelajaran. Karya tulis ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi makalah perkuliahan, artikel ilmiah, proposal penelitian, laporan tugas akademik, dan bentuk penugasan akademik sejenis yang disusun selama proses perkuliahan. Penelitian ini tidak mengukur kreativitas menulis sastra, jurnalistik, maupun penulisan kreatif secara umum, melainkan difokuskan pada kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah di lingkungan pendidikan tinggi. Variabel ini diukur menggunakan angket skala Likert lima tingkat yang diadaptasi dari konsep kreativitas Utami Munandar yang meliputi dimensi kognitif (*fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*) serta dimensi afektif yang mencakup

¹⁶ Surianti Surianti, Kamaruddin Tone, Dan Nur Hafsah Yunus Ms, "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Melalui Media Berbasis Macromedia Flash 8 Index VII Di Smp Negeri 6 Polewali," *Journal Peguruan: Conference Series* 2, No. 2 (1 Desember 2020): 37, <https://doi.org/10.35329/Jp.V2i2.1593>.

rasa ingin tahu, imajinatif, keberanian mengambil risiko, keberanian mengemukakan pendapat, dan penghargaan dengan karya.

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai korelasi penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis mahasiswa PAI di UIN Antasari Banjarmasin dan IAID Martapura. Kajian difokuskan pada pemanfaatan AI dalam aktivitas pembelajaran dan penyelesaian tugas akademik di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab akibat maupun mengevaluasi efektivitas suatu model pembelajaran berbasis AI, melainkan untuk menjelaskan pola hubungan antarvariabel, memaknai hubungan tersebut berdasarkan pengalaman mahasiswa, serta merumuskan penawaran gagasan konseptual mengenai pemanfaatan AI yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Novida Silviana Dewi dkk. Dengan judul *Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dengan Pola Pikir Kritis pada Mahasiswa Profesi Ners di Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2026.¹⁷

Penelitian oleh Novida Silviana Dewi dkk. menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional pada 188 mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan penggunaan AI mayoritas pada kategori Cukup

¹⁷ Novida Silviana Dewi Dkk., “Hubungan Penggunaan Artificial Intelligence Dengan Pola Pikir Kritis Mahasiswa Profesi Ners,” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 7 (2026).

Baik (51,6%) dan pola pikir kritis pada kategori Baik (53,2%). Uji Chi-Square menghasilkan p-value 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penggunaan AI dengan pola pikir kritis mahasiswa. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan AI secara bijak dapat mengasah pola pikir kritis melalui proses evaluasi dan validasi informasi.

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Kesamaan utama terletak pada variabel inti, yaitu sama-sama meneliti hubungan antara penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kedua penelitian juga sama-sama berangkat dari kekhawatiran bahwa AI berpotensi menurunkan daya analitis mahasiswa, namun berhipotesis bahwa penggunaan yang tepat justru dapat mengasah kemampuan berpikir kritis. Selain itu, rekomendasi kedua penelitian juga searah, yaitu mendorong integrasi literasi AI ke dalam kurikulum pendidikan agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa kehilangan kapasitas analitisnya.

Perbedaan mendasar terletak pada metode, subjek, lokasi, dan cakupan variabel. Penelitian Novida dkk. menggunakan metode kuantitatif korelasional, sedangkan penelitian ini menggunakan *mixed method* yang memungkinkan eksplorasi lebih mendalam tentang proses dan makna di balik hubungan tersebut. Dari segi subjek, penelitian terdahulu menyasar mahasiswa Profesi Ners di bidang kesehatan (satu institusi), sementara penelitian ini menyasar mahasiswa PAI di dua institusi. Perbedaan paling signifikan adalah penambahan variabel kreativitas menulis sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, yang tidak disentuh sama sekali oleh penelitian sebelumnya. Hal

ini menjadikan penelitian ini lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih kaya dalam konteks PAI, khususnya dalam ranah penulisan akademik keagamaan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Berliana dkk dengan judul Analisis Penggunaan AI dalam Mengerjakan Tugas pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Prodi PGSD Kelas 1c, Jurnal Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 2023.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa kelas 1C sudah mengenal AI dan beberapa dari mereka mengandalkan AI untuk mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan. Dan kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa AI memiliki dampak positif dalam hasil belajar mereka. Mahasiswa kelas 1C juga mengatakan bahwa AI sangat membantu mereka dalam menjawab pertanyaan dan membuat kerangka makalah ataupun artikel.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis penggunaan AI di tingkat perguruan tinggi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan mix methode dengan lokasi penelitian berbeda.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ali Imran Sinaga, Abdul Fattah Nasution, dan Meyniar Albina yang berjudul *The Effect of Artificial Intelligence Use*

¹⁸ Jesika Berliana Dkk., "Analisis Penggunaan Ai Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mahasiswa Universitas Nusantara Pgrl Kediri Prodi Pgsd Kelas 1c," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, No. 3 (2023), [https://doi.org/10.31004/Jrpp.V7i3%20\(2024\).9](https://doi.org/10.31004/Jrpp.V7i3%20(2024).9).

on Creativity in Writing Scientific Works, JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2025.¹⁹

Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan sebanyak 136 orang, yang dibagi ke dalam kelas eksperimen (menggunakan AI) dan kelas kontrol (tanpa AI). Instrumen yang digunakan adalah tes kreativitas menulis melalui pre-test dan post-test. Hasil uji-t menunjukkan nilai T hitung sebesar 8,45 lebih besar dari T tabel 2,06, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan AI dengan kreativitas menulis karya ilmiah mahasiswa. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata, minimum, dan maksimum setelah intervensi AI. Peneliti menyimpulkan bahwa AI berperan sebagai alat bantu yang memungkinkan mahasiswa lebih fokus pada pengembangan ide dan penelitian, sementara aspek teknis dan administratif penulisan didukung oleh teknologi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang relevan, yaitu sama-sama mengkaji penggunaan AI dengan kemampuan mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Kesamaan lainnya adalah sama-sama meneliti mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam, serta sama-sama berangkat dari kekhawatiran bahwa AI berpotensi menurunkan orisinalitas pemikiran mahasiswa namun justru menemukan dampak positif. Rekomendasi kedua

¹⁹ Ali Imran Sinaga Dkk., "Effect Of Artificial Intelligence Use On Creativity In Writing Scientific Works," *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 8, No. 3 (2025): 226–34, <https://doi.org/10.17977/Um038v8i32025p226-234>.

penelitian juga searah, yaitu pentingnya pemahaman etika penggunaan AI dalam konteks akademik untuk menghindari plagiarisme.

Perbedaan mendasar terletak pada metode, desain, lokasi, dan cakupan variabel. Penelitian Sinaga dkk. menggunakan metode kuantitatif kuasi-eksperimental dengan membandingkan kelas eksperimen dan kontrol secara langsung, sedangkan penelitian ini menggunakan *mixed method* yang memungkinkan eksplorasi lebih mendalam tentang proses dan makna di balik hubungan variabel. Dari segi subjek dan lokasi, penelitian terdahulu hanya dilakukan di satu institusi, sementara penelitian ini dilakukan di dua institusi sekaligus. Perbedaan paling signifikan adalah variabel dependen dalam penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis, sedangkan penelitian Sinaga dkk. hanya berfokus pada kreativitas menulis dalam karya ilmiah secara umum. Dengan demikian, penelitian ini lebih komprehensif karena mengintegrasikan dua ranah kemampuan sekaligus dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

G. Hipotesis Penelitian

Peneliti menentukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Korelasi penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

H_{01} : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura.

H_{a1}: Terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura.

2. Korelasi penggunaan penggunaan AI dengan kreativitas menulis mahasiswa

H₀₂: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan AI dengan kreativitas menulis mahasiswa PAI di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura.

H_{a2}: Terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan AI dengan kreativitas menulis mahasiswa PAI di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura.

H. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah alur pembahasan serta menjaga keterpaduan isi penelitian, penyusunan karya ilmiah ini dibagi ke dalam beberapa bagian utama yang tersusun secara sistematis.

Bagian pertama pada Bab I menguraikan latar belakang yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, yaitu keterkaitan penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis. Bab ini memuat perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi atau manfaat penelitian, batasan istilah melalui definisi operasional, serta kajian dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, Bab I juga memuat penjelasan mengenai sistematika penulisan secara keseluruhan.

Adapun Bab II berisi landasan teoritis sebagai pijakan dalam menganalisis hasil penelitian. Pada bagian ini dibahas konsep dan karakteristik Artificial Intelligence, teori mengenai kemampuan berpikir kritis, serta teori yang berkaitan dengan kreativitas menulis. Bab II juga memuat kerangka berpikir penelitian yang menjelaskan hubungan antarvariabel, termasuk hipotesis penelitian yang diajukan.

Bagian selanjutnya pada Bab III dijelaskan aspek metodologis penelitian secara rinci. Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, lokasi penelitian, penentuan subjek penelitian (populasi dan sampel), sumber serta jenis data, teknik pengumpulan data, prosedur pengukuran variabel, dan metode analisis data yang diterapkan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV menyajikan hasil penelitian yang diawali dengan gambaran umum objek penelitian. Selanjutnya, bab ini memaparkan data hasil penelitian, analisis, serta pembahasan temuan secara deskriptif dan analitis dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang telah ditetapkan.

Terakhir, Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian, serta saran/rekomendasi yang dirumuskan berdasarkan temuan penelitian, baik untuk pengembangan pembelajaran maupun untuk penelitian selanjutnya.